

Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Rumbai

Description of Community Behavior Regarding Dental and Oral Health Care During the COVID-19 Pandemic At the Rumbai Community Health Center

Dina Aryanti*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: dinaaryanti1010@gmail.com

Abstrak

Perilaku sangat penting dalam kesehatan gigi dan mulut. Perilaku masyarakat bergantung pada pengetahuan mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Rumbai Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bantuan kuesioner dan desain yang digunakan yaitu Desain Cross Sectional dengan Teknik Accidental Sampling. populasinya berjumlah 1034 pasien dan penelitian berjumlah 91 pasien. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, Kebijakan Pemerintah sedangkan variabel dependen adalah pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian adalah pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan kebijakan pemerintah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat; Kesehatan Gigi; Kesehatan Mulut

Abstract [Cambria, Size: 10, Italic-Bold]

Behavior is very important in dental and oral health. People's behavior depends on their knowledge. The aim of this research is to determine the relationship between behavior and oral health maintenance during the Covid-19 Pandemic at the Rumbai Community Health Center in 2021. This type of research is quantitative research with the help of a questionnaire and the design used is a Cross Sectional Design with Accidental Sampling Technique. The population was 1034 patients and the study consisted of 91 patients. The research will be carried out in October - December 2021. The independent variables in this research are knowledge, attitude, age, education, employment, economic status, government policy, while the dependent variable is maintaining dental and oral health. The results of the research are knowledge, attitudes, age, education, employment, economic status and government policies towards maintaining dental and oral health.

Keywords: Community Behavior; Dental health; Oral Health

DOI:

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut (oral hygiene) merupakan bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan yang secara umum sering tidak dijadikan prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan bagian pertama dalam sistem pencernaan yang menjadi jalan masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan. Tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut juga dapat menimbulkan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari, seperti menurunkan tingkat kepercayaan diri dan mengganggu kinerja seseorang serta mempengaruhi tingkat kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes, 2019).

Berbagai faktor dapat menyebabkan penyakit mulut, seperti perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Misalnya, orang tidak tahu tentang pentingnya kebersihan menjaga gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah, dan mengonsumsi makanan dan minuman manis (Senjaya & Yasa, 2019). Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi (gingivitis), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya. Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia (Rahtyanti et al., 2018). Prevalensi kasus karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6% (Kemenkes, 2019).

Riskesdas tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang menerima pelayanan dari

tenaga medis gigi sebanyak 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi hanya sebanyak 2,8% penduduk. Hasil tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan

Riskesdas tahun 2013 dimana 53,3% penduduk mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut. Disebutkan pula bahwa salah satu faktor risiko menyebabkan tingginya masalah gigi dan mulut yaitu buruknya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Selama pandemi Covid-19, jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Rumbai menurun. Masyarakat dibatasi untuk melakukan kunjungan ke dokter gigi kecuali untuk kasus yang memerlukan perawatan dari Dokter Gigi. Namun demikian diharapkan masyarakat tetap melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut agar kualitas hidup masyarakat tetap terjaga, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Rumbai.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Rumbai pada bulan Oktober - Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas Rumbai pada bulan Juli 2021 yaitu berjumlah 1034 orang dan Sampel penelitian berjumlah 100 orang pasien yang berkunjung di Puskesmas Rumbai. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling aksidental (convenience sampling). Pengambilan sampel secara

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dibagikan kepada seluruh pasien atau keluarga pasien Rawat Jalan di Puskesmas Rumbai sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dokumen atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil distribusi variabel dependen dan independen pada penelitian kuantitatif analitik tentang Hubungan Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Rumbai Tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa jumlah jawaban paling rendah terdapat pada pertanyaan sikat gigi sebaiknya diganti tiap 3 bulan sekali.

Hasil penelitian tahun 2021 tentang hubungan pengetahuan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Rumbai tidak sejalan dengan penelitian (Rakhmawati et al., 2020) yang menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

a) Pengetahuan

Menurut peneliti, responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Namun, seseorang yang berpengetahuan

tinggi saja belum cukup mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut mereka jika mereka tidak menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil kuesioner, banyak responden yang kurang memahami sikat gigi sebaiknya diganti tiap 3 bulan sekali.

b) Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa jumlah jawaban paling rendah terdapat pada pertanyaan Gigi akan ngilu saat berkumur/meminum air dingin/es. Hasil penelitian hubungan sikap terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai Tahun 2021 tidak sejalan dengan penelitian (Namira et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap status kerusakan gigi dan mulut.

c) umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. 68,6 % responden berumur 46 tahun keatas tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian hubungan umur terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai Tahun 2021 sejalan dengan penelitian (Novaria Pay et al., 2017) bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara umur dengan kejadian berlubang pada gigi balita.

d) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada hubungan pendidikan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

namun sebanyak 72,3 % responden dengan Pendidikan SMA ke atas mengatakan tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian hubungan pendidikan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai Tahun 2021 tidak sejalan dengan penelitian (Ngatemi & Afni, 2018) bahwa Pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan kejadian lubang gigi pada balita.

e) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut namun responden yang bekerja sebesar 77,8 % mengatakan tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Pili et al., 2018), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pekerjaan terhadap kebersihan gigi dan mulut. Menurut penulis bahwa masyarakat banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung, khususnya pengalaman dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

f) Status Perekonomian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan status ekonomi terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Responden yang berstatus ekonomi sejahtera sebanyak 75,9% mengatakan tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal ini karena kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang.

SIMPULAN

Perilaku Masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai Tahun 2021 Adalah tentang pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, kebijakan pemerintah dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astannudinsyah, Ruwanda, RA, & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, IX(3), 149-156.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 5(1), 12-20.
- Hendrayani. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PD. *Pasar Makassar Raya Kota Makassar. Jurnal Economix*, 8(1), 1-12.
- Kemenkes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Mufidah, L. (2020). Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (PPM). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1443-1448.
- Namira, HM, Hatta, I., & Sari, GD (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi Pada Siswa SMP. *Dentin*, 5(1). <https://doi.org/10.20527/DENTIN.V5I1.3234>
- Ngatemi, N., & Afni, N. (2018). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Orang Tua tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Kejadian Lubang Gigi pada Balita di Posyandu Jeruk Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan.

- Mutu: Jurnal Kesehatan, 12(2), 5-11.
<https://doi.org/10.36082/qjk.v12i2.40>
- Novaria Pay, M., Widiati, S., Widyanti Sriyono, N., Studi Jurusan Keperawatan Gigi, P., Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, P., Tenggara Timur, N., Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan dan Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, D.,
- Y., Utami, P.A.S., & Yanti, N.L.P.E. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 95-104.
- Rahtyanti, G.C.S., Hadnyanawati, H., & Wulandar, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(1), 167-172.